

## **Komparasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam**

**Encep Syarifudin**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

encep.syarifudin@uinbanten.ac.id

**Deri Priyadi**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

deripriyadi569@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan komparasi konsep dan peran kepemimpinan kepala sekolah dan kepemimpinan kiai pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan yakni mengkaji beberapa artikel, buku, dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan peran kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menemukan teori baru terkait perbandingan peran kepemimpinan kepala sekolah dan kiai pesantren serta perbedaan dan persamaan peran kepemimpinan pendidikan antara kepala sekolah dengan kiai pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan. Legitimasi kepemimpinan seorang kiai secara langsung diperoleh dari masyarakat yang menilai tidak saja dari segi keahlian ilmu-ilmu agama seorang kiai melainkan dinilai pula dari kewibawaan (*kharisma*) yang bersumber dari ilmu, kesaktian, sifat pribadi dan seringkali keturunan. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan kepala sekolah yang legitimasi kepemimpinannya diperoleh dari pengangkatan pemerintah berdasarkan pemenuhan kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dan bukan dari masyarakat. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu; sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Sedangkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu; pengasuh, motivator, pendidik, Manajer, pengambil keputusan, pencapai tujuan organisasi, teladan, supervisor.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kiai Pesantren, Mutu Pendidikan

### **Abstract**

*This study aims to find a comparison of the concepts and leadership roles of school principals and Islamic boarding school kiai leadership in improving the quality of education, using a qualitative approach through the library study method, namely reviewing several articles, books and other documentation related to the role of educational leadership in improving the quality of education. so as to find a new theory related to the comparison of the leadership roles of school principals and pesantren kiai as well as differences and similarities in the role of educational leadership between school principals and pesantren kiai in improving the quality of education. The legitimacy of a kiai's leadership is directly obtained from the community, which judges not only in terms of the expertise of the religious knowledge of a kiai, but is also assessed from the authority (charisma) that comes from knowledge, supernatural powers, personal traits and often heredity. This is of course very different from school principals whose leadership legitimacy is obtained from government appointments based on fulfilling the competencies possessed by school principals and not from the community. The leadership role of the school principal in improving the quality of education, namely; as educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators, and motivators. Meanwhile, the leadership role of the school principal in improving the quality of education is; caregivers, motivators, educators, managers, decision makers, achievers of organizational goals, role models, supervisors.*

*Keywords: Leadership, Principal, Kiai Pesantren, Quality of Education*

### **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan adalah salah satu roda penggerak sebuah lembaga atau organisasi. (Tunnisa et al., 2021) Kualitas kepemimpinan menentukan arah keberhasilan lembaga atau organisasinya. Konsepsi baru tentang kepemimpinan pendidikan

melahirkan peranan baru yang harus dimainkan oleh seorang pemimpin pendidikan sebagai orang yang membuat rencana, berpikir, dan mengambil tanggung jawab untuk kelompok dalam suatu organisasi pendidikan. Tujuan pendidikan menyebabkan sifat kepemimpinan yang berbeda,

sehingga dapat tumbuh birokrasi kekuasaan dengan pengawasan yang ketat atau cara yang demokratis atas dasar inteligensi untuk menemukan sifat program pendidikan. kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Julaiha, 2019)

Tantangan bagi seorang manajer pendidikan, yaitu kepala sekolah/madrasah, pimpinan pesantren, rektor, atau direktur adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan yang dipimpinya. (Syafaruddin, 2002) Dalam lembaga pendidikan formal terdapat kepemimpinan kepala sekolah dan dalam lembaga pendidikan nonformal seperti pesantren terdapat kepemimpinan kiai. Masing-masing punya corak, gaya maupun metode tersendiri dalam menjalankan lembaga yang dipimpinya. (E. Mulyasa, 2004)

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah yang menjadi penanggung jawab utama secara struktural dan administratif sekolah. Oleh karena itu, ia memiliki staf dan pejabat yang berada di bawah pimpinannya. diantaranya para guru dan karyawan sekolah yang dalam menjalankan tugas-tugasnya berada di bawah otoritas kepala sekolah. Peran yang diberikan oleh Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan disuatu organisasi pendidikan ikut menentukan kesuksesan dari lembaga pendidikan yang dipimpinya. Jika kepemimpinan dari kepala sekolah itu jelas, terstruktur dan efektif, maka dapat menentukan atau meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan tersebut. (Latifah, 2022)

Di dalam Islam pun dikenal juga lembaga pendidikan pondok pesantren. Pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan kiai sebagai sentra utama serta masjid sebagai pusat lembaganya. Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Kalimasahada Press, 1993). Kiai disini adalah seorang pemimpin, sama seperti kepala sekolah tetapi masing-masing punya karakteristik dan pola tersendiri dalam menjalankan kepemimpinannya. Ini dikarenakan tempat (lembaganya) yang berbeda baik sistem dan tujuannya.

Keberadaan seorang kiai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Legitimasi kepemimpinan seorang kiai secara langsung diperoleh dari masyarakat yang menilai tidak saja dari segi keahlian ilmu-ilmu agama seorang kiai melainkan dinilai pula dari kewibawaan (kharisma) yang bersumber dari ilmu, kesaktian, sifat pribadi dan seringkali keturunan. Arifin, *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren*

Tebuireng. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan kepala sekolah yang legitimasi kepemimpinannya diperoleh dari pengangkatan dan bukan dari masyarakat.

Sekalipun secara umum keberadaan kiai hanya dipandang sebagai pemimpin informal (informal leader), tetapi kiai dipercayai memiliki keunggulan baik secara moral maupun sebagai seorang alim. Pola kepemimpinan seorang Kiai di pesantren di dukung oleh watak sosial komunitas di mana ia hidup, bahkan kekuasaan mutlak berada di tangan Kiai. sehingga pola kepemimpinannya cenderung otoriter, ini terjadi secara otomatis mengingat Kiai merupakan sosok atau figur guru besar pesantren yang membawa barokah. Santri yang tidak taat maka ilmunya tidak akan manfaat merupakan suatu kepercayaan tersendiri di kalangan santri.

Dilihat dari literatur diatas, belum ditemukannya penelitian yang membahas perbandingan konsep dan peran keduanya dengan menganalisis persamaan perbedaannya dalam satu konteks kajian penelitian, melainkan hanya fokus pada satu aspek saja, padahal kedua jenis kepemimpinan lembaga pendidikan tersebut sama-sama menjadi faktor penting dalam memajukan lembaga pendidikan di Indonesia, bahkan menjadi hal unik pula ketika lembaga pendidikan pesantren pun menjadi pusat pendidikan yang berkembang pesat di Indonesia yang keberadaannya jauh lebih dulu dibandingkan dengan keberadaan lembaga pendidikan sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, penulis mengkaji dari perbedaan cara memimpin, konsep peran yang diberikan dalam memimpin suatu lembaga pendidikan seorang kepala sekolah yang memimpin satuan pendidikan seperti sekolah atau madrasah dibandingkan dengan kiai dalam memimpin pondok pesantren menjadi fenomena unik untuk dikaji secara mendalam. Jika dari kedua unsur tersebut itu di komparasikan dalam satu konteks tujuan yang sama untuk dicapai yaitu meningkatnya mutu pendidikan.

Oleh karena itu penulis akan melakukan kajian penelitian terkait bagaimana komparasi masing masing peran yang diberikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kepemimpinan kiai pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan yang dipimpin dengan tujuan peneliti dapat mengetahui perbedaan secara teori peran yang diberikan oleh pemimpin pendidikan di masing masing jenis lembaga pendidikan yang berbeda dengan melakukan analisis studi komparatif dari literature yang ada. Dengan struktur pembahasan meliputi konsep kepemimpinan kepala sekolah dan kepemimpinan kiai pesantren, Analisis peran kepala sekolah dan kiai pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan Perbandingan berdasarkan perbedaan dan persamaan peran yang diberikan

antara kepala sekolah dan kiai pesantren dalam kepemimpinan lembaga pendidikan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan studi pustaka, sedangkan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dimana penulis melihat atau mengumpulkan penelitian terdahulu untuk menggali informasi secara sistematis dan objektif. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, pada tahap selanjutnya yang penulis lakukan ialah dengan mengumpulkan buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan, berhubungan dan sesuai serta relevan tentang kajian Kepemimpinan Pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kiai pesantren Sebagai Pemimpin Lembaga Pendidikan

#### Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

Ketercapaian tujuan pendidikan bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan yang menggerakkan semua aktifitas dilingkungan sekolah, Sukses atau tidaknya suatu sekolah bergantung kepada kualitas kepala sekolah. (No & Barat, 2016) Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. (Sumidjo, 2002) Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. (Harapan, 2017)

Kepala sekolah menjadi tokoh utama dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan bantuan seluruh warga sekolah. Melakukan perubahan, komitmen, strategi, dan motivasi merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, harus memiliki standar kompetensi yang wajib dimiliki. Standar kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan,

kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. (Fauzi & Falah, 2020)

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertama, Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan sekolah, serta menentukan bagaimana tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dapat direalisasikan, dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja. Dan kedua, kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kedudukan dan peran yang dominan dalam menentukan arah pencapaian keberhasilan sekolah. Bila kepala sekolah mampu dengan cerdas memberdayakan segala potensi yang ada di sekolah, maka tujuan yang dicita-citakan akan mudah terwujud. (I Gusti Ngurah Santika, 2017).

#### Konsep Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren

Di dalam Islam pun dikenal juga lembaga pendidikan pondok pesantren. Pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (*pondok*) dengan kiai sebagai sentra utama serta masjid sebagai pusat lembaganya. Arifin, Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng. Kiai disini adalah seorang pemimpin, sama seperti kepala sekolah tetapi masing-masing punya karakteristik dan pola tersendiri dalam menjalankan kepemimpinannya. Ini dikarenakan tempat (lembaganya) yang berbeda baik sistem dan tujuannya.

Seorang kiai adalah seorang pemimpin yang diyakini mampu untuk mengubah suasana lingkungan kerja, menumbuhkan motivasi kerja, membentuk pola kerja, dan nilai kerja yang dirasakan bawahan sehingga mereka lebih mampu mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi berdasarkan pendapat diatas bahwasannya kiai sebagai seorang pemimpin mempunyai kewenangan penuh didalam pondok pesantren serta memiliki pengetahuan dan keilmuan dalam bidang agama islam dan dalam memimpin untuk pertumbuhan pondok pesantren, para bawahan kiai dituntut untuk mematuhi segala apa yang diperintahnya.

Keberadaan seorang kiai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Legitimasi kepemimpinan seorang kiai secara langsung diperoleh dari masyarakat yang menilai tidak saja dari segi keahlian ilmu-ilmu agama seorang kiai melainkan dinilai pula dari kewibawaan (*kharisma*) yang bersumber dari ilmu, kesaktian, sifat pribadi dan seringkali keturunan. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan kepala sekolah yang legitimasi kepemimpinannya diperoleh dari pengangkatan dan bukan dari masyarakat.

Model kepemimpinan Kiai di kalangan pesantren didukung oleh sifat sosial masyarakat di mana ia tinggal. Hal ini ditambah lagi

dengan konsep kepemimpinan Islam di Wilayahul Imam dan pengaruh kajian sufi. Model kepemimpinan yang cenderung otoriter, yaitu otomatis karena kiai adalah sosok atau karakter guru besar tani yang membawa berkah. Ditambahkan oleh Suhari Mustaji yang menjelaskan gaya kepemimpinan Kia yang lebih condong ke arah spiritual-demokratis (karismatik), yaitu gaya kepemimpinan yang bercirikan upaya mencapai hubungan interpersonal berbasis agama yang efektif. (Mustaan, 2020)

Kiai mengutamakan pertimbangan mufakat dalam mengambil keputusan, Kiai mampu menggugah semangat Ustazi dan Santri dengan keteladanan dan menawarkan ilmu agama dan kecerdasan. Kiai selalu mendoakan santrinya sebelum memberikan nasehat. Ketika berhadapan dengan santri dan ustaz, kiai menggunakan bahasa halus sebagai tanda penghormatan dan tercermin dalam sikap teladan terhadap warga dan santrinya. Kiai sangat menekankan pembentukan karakter santri yang bertumpu pada tiga aspek, akal, hati dan raga.

### **Analisis Perbandingan Kepala Sekolah dan Kiai Pesantren Berdasarkan Perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan.**

#### **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pengajaran sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil tidaknya mutu pengajaran itu sendiri. Secara umum, pekerjaan kepala sekolah dapat dibagi menjadi dua bidang utama, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkaitan dengan pengembangan profesi di bidang pendidikan. (Fauzi & Falah, 2020) Peranan kepala sekolah *pertama*, dituntut untuk menampilkan kemampuan membina kerja sama dengan seluruh personel dalam iklim terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid.

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi; edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. (H. E. Mulyasa, 2022)

#### **1) Kepala sekolah berperan sebagai edukator**

Tugas kepala sekolah adalah membimbing guru, dosen, dan siswa agar tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadi teladan. Kepala sekolah dapat berupaya meningkatkan efektivitasnya sebagai guru, terutama meningkatkan efektivitas tenaga pengajar dan pembelajaran siswa, melibatkan guru dalam pengembangan keprofesian, mendorong guru untuk kreatif dan berprestasi.

#### **2) Kepala sekolah berperan sebagai manajer**

Penyusunan rencana, koordinasi kegiatan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan

merupakan tugas kepala sekolah sebagai pengawas. Kepala sekolah juga mengatur pengambilan keputusan, mengarahkan pembelajaran, mengarahkan administrasi dan mengatur administrasi, siswa, staf, sarana dan prasarana, dan keuangan. (Sabirin, 2012)

#### **3) Kepala sekolah berperan sebagai administrator**

Sunarto menjelaskan kepala sekolah sebagai salah satu kategori manajemen pendidikan harus melengkapi pandangan manajemen pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang mengantisipasi perubahan kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. (Latifah, 2022) Oleh karena itu Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya.

#### **4) Kepala sekolah berperan sebagai supervisor**

Pengawasan adalah suatu kegiatan dimana kita mengamati dan mengenali apa yang benar, apa yang tidak benar dan apa yang tidak, dan tujuannya adalah agar mereka cocok untuk memberikan bimbingan. (Fitrah, 2017) Kepala sekolah yang bertindak sebagai pengawas berarti kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengawasi, membimbing dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas yang perlu perbaikan. Kepala sekolah yang menjalankan tugasnya sebagai pengawas dengan baik atau sangat baik dapat meningkatkan mutu pengajaran di lembaga pendidikan yang dikelolanya.

#### **5) Kepala sekolah berperan sebagai leader**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan sebagainya.

#### **6) Kepala sekolah berperan sebagai inovator**

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di

sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Peran kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

**7) Kepala sekolah berperan sebagai motivator**

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam berbagai tugas dan kewajibannya. Karena Kepala Sekolah berkeyakinan bahwa kemampuan membangun motivasi yang baik membangun dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja.

**Peran Kepemimpinan kiai Pesantren**

Berikut ini peran kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan :

**1) Kiai sebagai pengasuh**

Kiai sebagai pengasuh senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan kepada santrinya. Pengawasan yang dilakukan kiai yakni pada saat proses belajar mengajar di pesantren berlangsung. Kiai sebagai pengasuh pesantren Al-Kholil memiliki pengaruh besar dalam peningkatan mutu pendidikan di pesantren yang dipimpinnya. Kiai Suhari Mustaji merupakan ruh dari pesantren. Tujuan sebuah pesantren berbeda dengan tujuan pendidikan formal. Tujuan pesantren sama persis dengan tujuan Islam, kiai berupaya mengembangkan seluruh potensi santri agar santri memiliki wawasan yang luas. Kiai sangat memperhatikan perkembangan santri, dalam hal peningkatan hati, akal dan jasmani. (Wildan Saugi, 2022)

**2) Kiai sebagai motivator**

Berdirinya pesantren bersumber pada kemampuan kiai dalam menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan di pesantren. Dalam hal ini, kiai adalah penguasa pondok pesantren (ponpes) baik secara fisik maupun non-fisik yang bertanggung jawab atas kemajuan pesantrennya. (Wildan Saugi, 2022) Peran kiai sebagai motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan digambarkan dalam bentuk program-program yang dilaksanakan jika tidak dengan dorongan berupa motivasi, pengawasan dan pengontrolan kiai maka tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan peranan seorang pemimpin dalam menggerakkan seluruh komponen pesantren agar bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

**3) Kiai sebagai Pendidik/Educator**

Kiai dikenal sebagai pendidik di pesantren sebab kiai lah yang selalu memberikan bimbingan, arahan serta pendidikan pada santrinya M. Aziz, H. & Taja. Perannya sebagai

pendidik yang menitikberatkan usahanya pada peningkatan mutu pendidikan pesantren, mengembangkan seluruh pendidik yang memiliki keutamaan dalam hal penyampaian nasihat dan pelajaran bagi santri sehingga santri akan luluh hatinya jika senantiasa diberikan nasihat oleh kiai. Kiai pada waktu tertentu memberikan nasihat bagi santrinya. Nurcholish Madjid juga menjelaskan bahwasanya kiai mentransfer ilmu keagamaan dalam pengajian-pengajian yang biasanya dilaksanakan setelah sholat berjamaah dengan proses pengajaran yang berbeda dengan sekolah.

**4) Kiai sebagai Manajer**

Seorang kiai menjadi pengelola di sebuah ponpes memainkan peran integral dalam mencapai tujuan pesantren. Kiai mempunyai tugas merencanakan, mengorganisir, mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan pendidikan. Peran kiai sebagai pengelola menurut E Mulyasa adalah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian usaha anggota organisasi buat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

**5) Kiai sebagai pengambil keputusan**

Peran ini merupakan peran yang sangat penting, karena keputusan yang diambil tanpa memperhatikan segala sesuatunya maka akan berimbas terhadap lembaga pendidikan. Sebuah penelitian menyatakan bahwa seorang kiai senantiasa menggunakan kepemimpinan demokratis, namun dalam kondisi tertentu menjalankan kepemimpinan otoriter (Ifendi, 2020). Oleh karena itu Peran kiai sebagai pengambil keputusan merupakan peran yang sangat penting, karena keputusan yang diambil tanpa memperhatikan segala sesuatunya maka akan berimbas terhadap lembaga pendidikan.

**6) Kiai sebagai pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi**

Kiai memiliki peran sentral dalam pencapaian tujuan pesantren. Penguasaan pada aspek agama, yakni dengan dirancangnya seluruh program pesantren yang harus diikuti oleh santri, sehingga santri dapat menjadi dai-dai yang menyebarkan Islam secara kafaah merupakan tujuan dari pesantren itu sendiri. (Massoweang, 2020). Pesantren juga ada yang Menyediakan aspek pendidikan madrasah, di mana pesantren telah mengembangkan pada pendidikan madrasah tsanawiah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), dan aspek peningkatan mutu pendidikan melalui program unggulan pesantren dan madrasah dan pembentukan karakter santri yang terdiri dari aspek akal, hati dan jasmani.

**7) Kiai sebagai teladan**

Seorang kiai sebagai teladan dalam meningkatkan mutu sangat berkaitan dengan proses transfer ilmu. Kiai menjadi contoh bagi

santri dan warga pesantren, baik dari perkataan dan perbuatan beliau sehari-harinya (Effendy, 2019). Senada dengan penelitian Masrur yang menyatakan kepemimpinan kiai dengan semangat teladan, di mana tokoh Kiai dilihat oleh masyarakat sebagai orang yang ahli dalam bidang agama, dipandang mampu memberikan solusi di bidang sosial dan keagamaan (Masrur, 2018).

**8) Kiai sebagai supervisor**

Semua kegiatan atau program yang telah dilaksanakan jika tidak ada pengontrolan akan kurang efektif, maka dari itu sosok pemimpin dibutuhkan perannya dalam pengontrolan program tersebut.

**Tabel 1. Perbedaan dan Persamaan Peran antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kiai di Pesantren**

Variabel	Persamaan	Perbedaan
Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Masing-masing pemimpin memiliki peran yang sama dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni sebagai educator, manajer, administrator, motivator, supervisor.	Dalam kepemimpinan kepala sekolah terdapat peran yang tidak ada dalam peran kepemimpinan kiai psantren yakni peran kepala sekolah sebagai inovator.  Dan dalam kepemimpinan kiai pesantren terdapat peran yang tidak ada dalam peran kepemimpinan kepala sekolah yakni sebagai pengasuh, pengambil keputusan, dan teladan.

**Analisis Perbedaan Dan Persamaan Peran Pemimpin Pendidikan**

Berdasarkan kajian yang sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya, maka dapat dianalisis terkait persamaan dan perbedaan peran dari setiap masing-masing pemimpin dalam lembaga pendidikan baik itu kepala sekolah maupun kiai pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan disatuan pendidikan nya. Berikut disajikan tabel analisis perbandingan yang dilihat berdasarkan perbedaan dan persamaan peran kepala sekolah dan kiai pesantren dalam memimpin lembaga pendidikan.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh peran yang diberikan seorang pemimpin disatuan pendidikannya. Lembaga pendidikan di Indonesia terdapat pendidikan formal dan informal, pendidikan formal dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah yang dimana perannya meliputi sebagai educator, leader, manajer, motivator, inovator, administrator, dan supervisor. Sedangkan pada lembaga pendidikan Non-Formal pada pondok pesantren dipimpin oleh seorang kiai yang dimana peran yang diberikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu organisasi pendidikan meliputi sebagai pengasuh, leader, manajer, pengambil keputusan, supervisor.

**Saran**

Penelitian yang dilakukan penulis terdapat batasan fokus kajian yakni hanya pada analisa secara teoritis dan foku pada aspek peran saja. Kedepan diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan melakukan penelitian studi kasus dilapangan dan fokus kejian yang lebih pada aspek aspek kepeimpinan seperti tipe atau gaya kepemimpinan dalam kepemimpinan pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, I. (1993). *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Kalimasahada Press.

Aziz, H. & Taja, M. (2016). Kepemimpinan Kyai dalm menjaga pesantre. *Ta'dim Jurnal Pendidikan Islam*, V(1), 9–18.

Dwi, A. J., Sari, R., & Giatman, M. (2021). *gautama%2C+4.+JPPP+Vol+5+No+3+Jea n+Dwi+Ritia+Sari+329-333*. 5(3), 329–333.

Fauzi, M. S., & Falah, M. S. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMAU 1 Gresik. *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 54–76.

Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.

Harapan, E. (2017). Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 133–145. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1014>

I Gusti Ngurah Santika. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan:

- Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 7(1), 1–11. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/898>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- LATIFAH, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- M. Shodiq\_Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren M. Shodiq □. (n.d.). 1993, 159–167.
- Maghfiroh, B., & Malang, K. (2019). Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Podnodk Pesantren). *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan STAI Mahad Aly Al-Hikam Malang*, 1(1), 18–35.
- Maros, H., H, & Juniar, S. (2016). *PERANAN Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan* maros, H., H, & Juniar, S. (2016). *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 1–23. *An Mutu Pendidikan*. 1–23.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mustaan, A. G. (2020). Gaya Kepemimpinan Kiai dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 30. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i2.825>
- No, J. G. P., & Barat, P. S. (2016). Kontribusi Motivasi Berprestasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumarni. *Journal Of Economic And Economic Education Vol*, 5(1), 68–74.
- Sabirin, S. (2012). Perencanaan kepala sekolah tentang pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(1), 111–128.
- Sumidjo, W. (2002). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan: Konsep, strategi, dan aplikasi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tunnisa, A., Makmur, N. I., & Hasan, Z. (2021). Kepemimpinan Ideal Dalam Lembaga Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25201>
- Wildan Saugi, S. K. F. (2022). Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kiai Leadership in Islamic Boarding Schools in Improving Education Quality. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, 10(1), 156.
- Yadi Sutikno, Hosan, dan I. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Yadi. *Jurnal Maitreyawira*, 3(April), 1–7. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>